

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa termasuk alat komunikasi yang dibutuhkan manusia agar dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan pendapatnya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sudah mulai diajarkan sejak usia sekolah dasar tepatnya sejak siswa berada di kelas satu yang pembelajarannya masih seputar mengenalkan huruf dan mengeja kata. Hal ini tentu membutuhkan peran aktif seorang guru agar pembelajaran bahasa itu lebih menyenangkan bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Abidin (2013: 71) bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa akan sangat bergantung pada bagaimana seorang guru mengemas kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, bermakna dan mampu mengembangkan potensi muridnya yang dicerminkan dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dari pendapat ini dapat dilihat bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa bukan hanya terletak pada siswa saja melainkan guru sebagai pemegang peran paling besar dalam mengajarkan bahasa Indonesia pada siswa.

Pembelajaran bahasa yang diajarkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai empat aspek keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa diantaranya yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif merupakan keterampilan yang dilakukan seseorang dalam menangkap dan mencerna makna atau untuk memahami apa yang disampaikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Sedangkan keterampilan produktif merupakan keterampilan yang dilakukan seseorang dalam memproduksi bahasa untuk menyampaikan makna atau pesan.

Dari empat aspek keterampilan berbahasa di atas, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sukar dikuasai siswa, sebab menulis memerlukan kemampuan untuk menguasai kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memerlukan ide dan gagasan yang tepat untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Menulis memerlukan kemampuan dan kreatifitas agar bisa menghasilkan suatu karya tulis yang baik. Akhadiah (Abidin, 2013: 181) mengatakan bahwa pada dasarnya menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Selain itu Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan merupakan suatu bentuk perwujudan paling akhir dari rangkaian kemampuan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa setelah mereka menguasai keterampilan menyimak, membaca dan berbicara.

Pada umumnya menulis mulai dibelajarkan kepada siswa pada saat memasuki usia sekolah dasar. Dalam hal ini pembelajaran menulis siswa dimulai dari menulis huruf, kata, kemudian kalimat dan seterusnya sampai siswa tersebut dapat membuat sebuah paragraf yang utuh dengan bahasanya sendiri. Namun hingga saat ini pembelajaran menulis karangan narasi masih mengalami banyak kendala terutama pada kelas rendah.

Karangan narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Lintang (2015: 419) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang menggambarkan suatu peristiwa yang memiliki struktur yang jelas. Dari pendapat ini dapat dilihat bahwa siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui sebuah karangan. Namun dalam menulis karangan narasi siswa perlu menguasai struktur penulisan karangan narasi walaupun masih ditingkat yang paling sederhana. Adapun struktur karangan narasi yang dimaksud adalah alur, penokohan, latar dan sudut pandang yang menjadi faktor utama terbentuknya suatu karangan narasi yang utuh dan mendukung keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi yang baik. Namun kemampuan menulis narasi ini tidak

secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur serta penguasaan kosa kata yang baik. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus kembangkan sejak dini atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak kembangkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar terutama di kelas rendah masih sukar memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa untuk dapat memulai tulisannya, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi serta metode dan strategi yang digunakan oleh guru masih terlihat kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang terlihat bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru hampir sebagian besar tidak dicerna dengan baik oleh siswa.

Selain itu banyak pula siswa yang terlihat malas saat diberi tugas mengarang, siswa hanya mementingkan panjang karangannya sehingga tidak memperhatikan lagi penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar dalam penulisannya. Hal ini tentu menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran terutama dalam menulis karangan narasi.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya inovasi baru yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, salah satunya adalah dengan pengadaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam hal ini adalah media gambar seri. Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan yang menggambarkan alur suatu cerita dari awal hingga akhir. Media gambar seri ini dapat diutak-atik oleh siswa sehingga mereka tidak cepat bosan dalam menerima pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis. Dengan pemanfaatan media gambar seri ini diharapkan pembelajaran menulis karangan narasi dapat lebih menyenangkan dan membangkitkan

semangat siswa serta meringankan kesulitan siswa dalam menemukan gagasan atau ide yang dapat dituangkan dalam karangan narasi.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan mencoba memanfaatkan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan cara memperlihatkan langsung objek yang akan dituangkan siswa dalam karangannya. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni kurangnya kosa kata yang dikuasai siswa dalam menulis, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi serta metode dan strategi yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa untuk belajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Rencana Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya kemampuan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diminimalisir dengan menggunakan suatu media dalam pembelajaran. media yang dimaksud adalah media gambar seri. Dengan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi yakni sebagai berikut.

1. Memilih gambar yang menarik dan berwarna kemudian menjadikan gambar tersebut sebagai kartu gambar seri.
2. Menjelaskan pada siswa tentang materi menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri.
3. Memberikan kesempatan pada siswa mengurutkan kartu gambar seri kemudian menulis karangan narasi sesuai dengan urutan gambar.
4. Guru membantu siswa melakukan refleksi pada pembelajaran yang mereka lakukan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Agar penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi.

#### **2. Bagi Guru**

Dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, serta dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3. Bagi Sekolah

Meningkatnya mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan masukan kepada sekolah dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.